

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA

(Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Rosita Dwi Anggraeni
rositadwianggraeni1@gmail.com
Krido Eko Cahyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Therefore, this research aimed to examine the effect of dividend policy, liquidity, and profitability on stock price. While dividend policy was measured by Dividend Payout Ratio, liquidity which was measured by Current Ratio, and profitability which was measured by Return On Asset. Meanwhile, stock price was measured by closing price. The research was quantitative. Moreover, the population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2020. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 6 companies as a research sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear. In addition, the research result concluded that Dividend Payout Ratio had a positive and significant effect on stock price. On the other hand, Current Ratio had a negative and significant effect on stock price. In contrast, Return On Asset had a positive and significant effect on stock price.

Keywords: dividend policy, liquidity, profitability, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap harga saham. Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio*, likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, dan profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset*. Sedangkan harga saham yang digunakan adalah *closing price*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel diperoleh dengan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, harga saham

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha masa kini mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini ditunjukkan oleh beberapa faktor diantaranya dilihat dari kinerja perusahaan. Menurut (Mulyadi, 2007:328 dalam Nugrahyu dan Retnani, 2015), kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan. Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan harga saham, apabila kinerja perusahaan dinilai baik maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor dan harganya akan meningkat (Kurnia, 2013), dengan kata lain kinerja perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Kinerja perusahaan yang buruk akan membuat harga saham menurun dan sebaliknya

jika kualitas perusahaan yang baik akan memicu harga saham naik. Pada era teknologi yang semakin maju pada zaman sekarang banyak perusahaan meningkatkan usahanya agar dapat bersaing dan mampu menunjukkan keberhasilannya dalam mengelola usahanya untuk mencapai tujuan dari perusahaannya. Sektor industri *Food and Beverage* adalah salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring terus bertambahnya jumlah penduduk, khususnya di Indonesia, volume kebutuhan makanan dan minuman pun terus meningkat.

Industri *Food and Beverage* mempunyai daya tarik yang sangat kuat karena market Indonesia yang sangat besar, sampai saat ini sektor Industri *Food and Beverage* masih terus mendominasi. Alasan memilih perusahaan *Food and Beverage* karena perkembangan bisnis di bidang *Food and Beverage* saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dan bisnis industri yang sangat kuat dari aktivitas perdagangan saham. Jika dibandingkan dengan sektor perusahaan yang lain perusahaan *Food and Beverage* mampu bertahan terhadap krisis ekonomi.

Perusahaan *Food and Beverage* dapat dijadikan pilihan oleh investor dalam menanamkan modalnya. Investor dapat mempertimbangkan untuk menentukan sebuah investasi saham di pasar modal. Fluktuasi harga saham yang tidak dapat diprediksi dan dianggap beresiko dapat menyebabkan ketidakpastian investor dalam menentukan keputusan investasinya. Namun naik turunnya harga saham merupakan hal yang wajar, karena hal tersebut digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor Internal yaitu adanya pengumuman pendanaan yang berhubungan antara hutang dan ekuitas, sedangkan Faktor Eksternal meliputi tingkat suku bunga, terjadinya inflasi dan gejolak politik dalam negeri terkait dengan nilai tukar.

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage*
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2020
(Dalam Rupiah)

NO.	Kode Perusahaan	Harga Saham					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	1.015	1.000	885	920	1.045	1.460
2	AISA	1.210	1.945	476	168	168	390
3	BUDI	63	87	94	96	103	99
4	CEKA	675	1.350	1.290	1.375	1.670	1.785
5	DLTA	5.200	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400
6	ICBP	13.375	8.575	8.900	10.600	11.250	9.575
7	INDF	5.175	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850
8	MYOR	30.500	1.645	2.270	2.640	2.020	2.710
9	ROTI	1.265	1.600	1.275	1.200	1.300	1.360
10	SKLT	370	308	1.100	1.500	1.610	1.565
Rata-rata		5.895	2.944	2.851	3.145	3.389	1.565

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2020 mengalami fluktuasi terhadap harga saham pada tahun 2015 sebesar Rp. 5.895 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp. 2.944, dan Rp. 2.851, pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.145 dan Rp. 3.389, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.565.

Beberapa perusahaan mengalami fluktuasi terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dibuktikan pada perusahaan *Food and Beverage* yaitu PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2015 harga saham yang ditunjukkan sebesar Rp. 5.200, pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan harga saham sebesar Rp. 5.000 dan Rp. 4.590, pada 2018 dan 2019 mengalami kenaikan harga saham sebesar Rp. 5.500 dan Rp. 6.800, kemudian mengalami penurunan harga saham lagi pada tahun 2020 sebesar Rp. 4.400. PT Indofood Sukses Makmur (INDF) harga saham pada tahun 2015 ditunjukkan sebesar Rp. 5.175, pada tahun 2016 mengalami kenaikan harga saham sebesar Rp. 7.925, pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 7.625 dan Rp. 7.450, mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar Rp. 7.925, kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2020. Perubahan harga saham cenderung berfluktuasi karena hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran harga saham. Semakin banyak investor yang membeli saham maka harga saham akan naik dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual sahamnya maka harga saham akan menurun.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 6 tahun (2015-2020). Pada penelitian ini menggunakan variabel yang terkait dengan pengaruh harga saham yaitu, Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Profitabilitas. Dalam penelitian ini Kebijakan Dividen diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Menurut Muardi (2013:65) *Dividen Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Semakin tinggi DPR maka perusahaan memiliki cukup dana untuk membayar dividen terhadap investor, karena variabel ini digunakan untuk sebuah indikator yang dibuat untuk mengetahui seberapa besar persentase dari laba bersih yang akan dibagikan menjadi dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Fauza dan Mustanda (2016) menyatakan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham hal ini disebabkan pembayaran dividen yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor akan tingkat pendapatan di masa yang akan datang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Suarjaya (2017) menemukan hasil bahwa DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas, menurut Sutrisno (2004:247) mengatakan Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus dipenuhi, artinya rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Dalam penelitian ini Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), variabel *Current Ratio* (CR) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (*current asset*) dan dapat mengetahui seberapa banyak perusahaan tersebut dapat melunasi hutangnya dengan menggunakan asset lancarnya. Penelitian yang dilakukan Muhammad dan Rahim (2015) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Oktaviani dan Komalasarai (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, menurut Meoljadi (2006:52) mengatakan Profitabilitas adalah rasio yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), variabel *Return on Asset* salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan (www.idx.co.id). Rasio ini sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, yaitu merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut (Sutrisno, 2003:254). Penelitian yang

dilakukan Sambelay *et al.* (2017) ROA juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto *et.al.* (2020) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI? (2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI? (3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang terkait dengan berjalannya perusahaan, setiap laporan keuangan akan sangat dibutuhkan untuk evaluasi perusahaan. Laporan keuangan juga menjadi acuan untuk melaksanakan kinerja dalam satu periode. Laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja suatu perusahaan. Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan (Baridwan, 2008:17).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan dan dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi dan produktivitas perusahaan. Kinerja perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam meraih tujuan melalui pemakaian sumber daya yang efisien dan efektif untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mencapai hasil dengan membandingkan kinerja manajemen yang terdahulu dan kinerja organisasi dan mengukur seberapa jauh tujuan dan target yang sudah ditetapkan (Muhammad, 2008:14).

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan harga saham dihasilkan untuk menghitung nilai saham (David dan Kurniawan, 2010:1). Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu dan harga saham ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ditetapkan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal (Jogiyanto, 2014:143).

Kebijakan Dividen

Menurut Halim (2007:16) menyatakan dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen maka semua pemegang saham biasa mendapatkan hak yang sama. Menurut Sartono (2011) Kebijakan dividen adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada

pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.

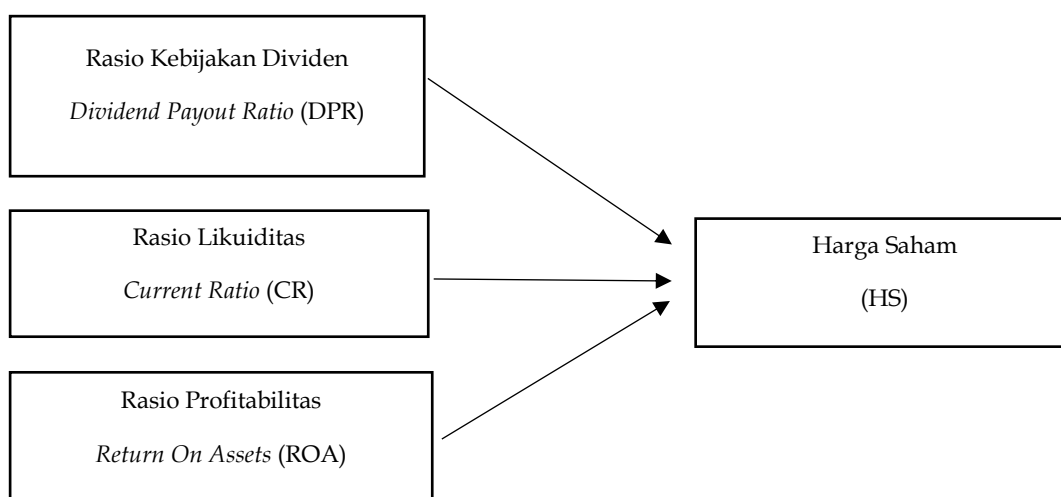
Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja pada aktiva lancar dan utang lancar (Harahap, 2016:301). Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga dengan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016:149).

Profitabilitas

Menurut Moeljadi (2006:52) Profitabilitas adalah rasio yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Profitabilitas adalah pengukuran efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik tingkat rasio profitabilitas maka semakin baik juga perusahaan dalam menggambarkan kemampuan memperoleh keuntungan (Fahmi, 2012:80).

Rerangka Konseptual



Gambar 1

Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Kebijakan Dividen merupakan salah satu alat ukur dalam keputusan penting dalam memaksimumkan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh keputusan investor. Kebijakan dividen digunakan untuk pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dengan adanya peningkatan pembayaran dividen dianggap sebagai kabar baik karena dapat menggambarkan bahwa posisi perusahaan dan kinerja perusahaan memiliki kondisi yang baik, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan harga saham. Tingginya keuntungan yang dibagikan sebagai dividen, maka dapat menarik para investor untuk melakukan kegiatan investasi. Seperti yang dilakukan Fauza dan Mustanda (2016) dalam penelitian menggunakan rasio kebijakan dividen dengan alat ukur *Dividend Payout Ratio* (DPR) menghasilkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh

signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Wijaya dan Suarjaya (2017) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian dan analisa, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Likuiditas juga dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa jauh tingkat kapabilitas dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan menjadi daya tarik investor dalam melakukan penanaman modal, karena tingginya tingkat likuiditas dapat dikatakan baik dalam keadaan keuangan dan memiliki risiko kerugian yang rendah. Seperti yang dilakukan Muhammad dan Rahim (2015) dalam penelitian menggunakan rasio likuiditas dengan alat ukur *Current Ratio* (CR) menghasilkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Oktaviani dan Komalasari (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian dan analisa, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau pendapatan dengan menggunakan aktiva yang ada maupun menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan menjadi daya tarik investor untuk melakukan investasi, hal tersebut dapat terjadi karena kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba akan berdampak pada pemegang saham. Jika tingkat permintaan tinggi terhadap harga saham maka harga saham juga akan meningkat. Seperti yang dilakukan Saemblay *et.al* (2017) dalam penelitian menggunakan rasio profitabilitas dengan alat ukur *Return On Assets* (ROA) menghasilkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Ardiyanto *et.al* (2020) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian dan analisa, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pengolahan data (angka) sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif termasuk dalam kategori penelitian kasual komparatif, yaitu penelitian yang menjelaskan mengenai hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian kasual komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014:54).

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari beberapa sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2

Daftar Penentuan Sampel Perusahaan *Food and Beverage*

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020	19
2	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang mengalami kerugian selama periode 2016-2020	(6)
3	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terlambat membagikan dividen periode 2016-2020	(7)
Jumlah Sampel		6

Sumber : Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi (Diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau laporan program data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dapat diperoleh dari pihak lain yang bersifat tidak langsung, data sekunder dapat berupa data dokumentasi atau data laporan yang sebelumnya telah tersedia (Azwar, 2007).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham bisa berubah sewaktu-waktu, besarnya nilai harga saham dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Harga saham dapat mencerminkan nilai dari perusahaan *Food and Beverage*. Jika harga saham yang terus meningkat maka investor dapat menilai bahwa perusahaan *Food and Beverage* tersebut berhasil dalam mengolah perusahaannya. Harga saham yang dilakukan menggunakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun dengan satuan rupiah.

Variabel Independen

Kebijakan Dividen

Rasio Kebijakan Dividen dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* adalah rasio dari jumlah total dividen perusahaan *Food and Beverage* yang dibayarkan kepada pemegang saham relatif terhadap laba bersih perusahaan dan juga merupakan presentase yang diberikan oleh perusahaan *Food and Beverage* kepada para pemilik saham. Perhitungan *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Lembar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100$$

Likuiditas

Rasio Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang dapat diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan *Food and Beverage* yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban pendeknya atau utang lancarnya. Perhitungan *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah sebuah indikator tentang seberapa bisa perusahaan *Food and Beverage* dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* sering kali dihitung melalui pembagian laba bersih dengan aset perusahaan secara keseluruhan. Pengembalian aset yang semakin tinggi maka laba bersih yang dihasilkan juga semakin besar, sebaliknya jika pengembalian aset rendah maka laba bersih yang dihasilkan juga semakin turun. Perhitungan *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Teknik dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu metode atau cara untuk melakukan pengolahan data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data akan menjadi mudah dipahami dan dapat menemukan solusi permasalahan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS (*Software Statistical Program For Social Science*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi atau meramalkan perubahan nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan (Sugiyono, 2015:192). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 \text{DPR} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{ROA} + \varepsilon$$

Keterangan :

HS	= Harga Saham
α	= Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien Regresi
DPR	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Asset</i>
ε	= Standar Error (residual)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk tujuan menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat memiliki data terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Metode yang digunakan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak yaitu :

a. Metode Grafik

1. Jika pada grafik memperlihatkan titik menyebar pada sekitar area garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan bahwa data dari model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika pada grafik memperlihatkan titik menyebar pada sekitar area garis diagonal dan tidak mengikuti atau menjauh dari area garis diagonal, maka menunjukkan bahwa data dari model regresi berdistribusi tidak normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Metode *Kolmogrov-Smirnov*

Pengujian normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*, jika nilai *Kolmogrov-Smirnov* memiliki probabilitas $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Kolmogrov-Smirnov* memiliki probabilitas $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk tujuan pengujian apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas yang menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Model regresi yang baik jika tidak terajadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk melihat hasil ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diukur dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 maka menunjukkan adanya multikolinearitas dan jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 maka dapat dikatakan data tersebut tidak ada multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk tujuan mengetahui apakah suatu model regresi ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya atau periode $t-1$. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (1) Jika nilai angka DW dibawah -2 , maka terjadi adanya autokorelasi positif. (2) Jika nilai angka DW diantara -2 dan 2 , maka tidak terjadi adanya autokorelasi. (3) Jika nilai angka DW diatas 2 , maka terjadi adanya autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk tujuan mengetahui ada tidaknya penyimpangan ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali, 2016:134). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (1) Jika pola tertentu terdapat titik-titik yang membentuk pola yang teratur, seperti bergelombang, melebar ataupun menyempit, maka mengindikasikan terjadi adanya heteroskedastisitas. (2) Jika tidak adanya pola tertentu yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F

Uji F digunakan untuk tujuan mengetahui apakah variabel bebas secara bersama mempengaruhi variabel terikat, uji F merupakan bentuk untuk menguji hipotesis diaa dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang dapat disimpulkan. Adapun prosedur dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Jika nilai Uji F $> 0,05$ maka hasil menunjukkan bahwa model regresi tidak layak digunakan. (2) Jika nilai Uji F $\leq 0,05$ maka hasil menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan. (3) Jika nilai Uji F = $0,05$ maka hasil menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, jika nilai R² mendekati nol berarti kemampuan kontribusi variabel bebas tidak mampu menjelaskan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati satu berarti kemampuan kontribusi variabel bebas mampu menjelaskan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:95).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk tujuan mengetahui uji signifikan peran secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan memperkirakan bahwa variabel bebas yang lainnya dianggap konstan (Suiyono, 2010). Untuk melihat seberapa besar tingkat signifikansi dalam penelitian ini, dengan tingkat signifikan 5%, maka kriteria untuk pengambilan uji t sebagai berikut: (1) Jika nilai t-signifikan $\alpha > 0,05$ maka menghasilkan bahwa (H₁) ditolak. (2) Jika nilai t-signifikan $\alpha \leq 0,05$ maka menghasilkan bahwa (H₁) diterima. (3) Jika nilai t-signifikan $\alpha = 0,05$ maka menghasilkan bahwa (H₁) diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat untuk ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut pada tabel 3 merupakan hasil perhitungan uji regresi linier berganda menggunakan SPSS.

Tabel 3

Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Constant	3.411	0.546		6.249	.000
DPR	1.057	0.330	.603	3.205	.004
CR	-1.098	0.343	-.704	-3.198	.004
ROA	1.159	0.299	.711	3.883	.001

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis regresi linier berganda pada Tabel 3, didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = 3,411 + 1,057 \text{ DPR} - 1,098 \text{ CR} + 1,159 \text{ ROA} + \epsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Konstanta (α)

Dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) dari persamaan regresi linier berganda yaitu sebesar 3,411. Dapat diartikan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) tetap atau sama dengan nol (0) maka harga saham sebesar 3,411.

b. Koefisien Regresi Kebijakan Dividen (DPR)

Dapat diketahui bahwa nilai *Dividend Payout Ratio* dari persamaan regresi linier berganda yaitu sebesar 1,057. Hasil nilai koefisien menunjukkan bahwa adanya hubungan searah atau positif antara Kebijakan Dividen dengan harga saham. Apabila Kebijakan Dividen naik dan lainnya tetap maka harga saham akan naik sebesar 1,057.

c. Koefisien Regresi Likuiditas (CR)

Dapat diketahui bahwa nilai *Current Ratio* dari persamaan regresi linier berganda yaitu sebesar -1,098. Hasil nilai koefisien menunjukkan bahwa adanya hubungan berlawanan atau negatif antara Likuiditas dengan harga saham. Apabila Likuiditas naik dan lainnya tetap maka harga saham akan menurun sebesar -1,098.

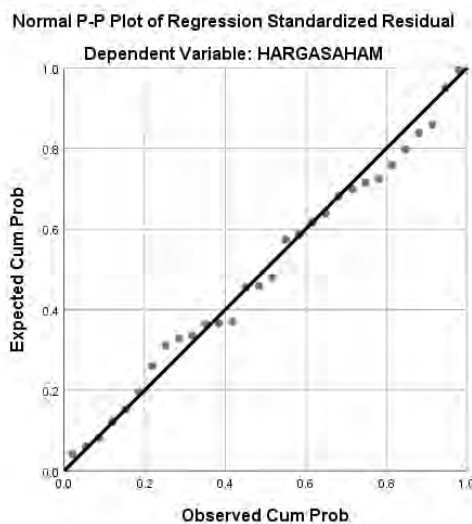
d. Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA)

Dapat diketahui bahwa nilai *Return On Asset* dari persamaan regresi linier berganda yaitu sebesar 1,159. Hasil nilai koefisien menunjukkan bahwa adanya hubungan searah atau positif antara Profitabilitas dengan harga saham. Apabila Profitabilitas naik dan lainnya tetap maka harga saham akan naik sebesar 1,159.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk tujuan menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat memiliki data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam uji normalitas menggunakan 2 metode, yaitu metode grafik dan *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan P-Plot dengan menggunakan SPSS.



Gambar 2

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan grafik pada gambar 2 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan data yang dipakai dalam penelitian berdistribusi normal. Selain menggunakan uji grafik penelitian ini juga dilengkapi dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut pada tabel 4 merupakan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

		Understandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29412371
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.067
Test Statistic		.071
Asymp. Sig (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test Distribution Normal

b. Calculated from data

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai test statistic *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,071 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan dapat dinyatakan uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk tujuan pengujian apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas yang menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Berikut pada tabel 5 hasil uji multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistic VIF	Kesimpulan
(constant)			
DPR (X1)	0,510	1,961	Bebas multikolinearitas
CR (X2)	0,373	2,681	Bebas multikolinearitas
ROA (X3)	0,530	1,855	Bebas multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* pada variabel DPR, CR, dan ROA lebih besar 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dibawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau bebas multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk tujuan mengetahui apakah suatu model regresi ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya atau periode t-1. Berikut pada tabel 6 merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* tes menggunakan SPSS.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.531	.476	.31063	1.512

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, ROA

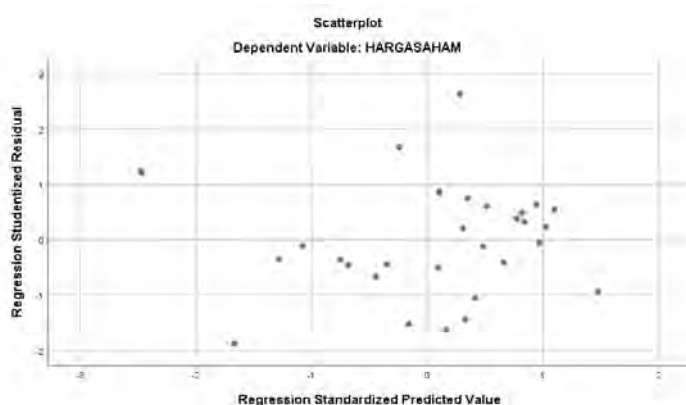
b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,512. Nilai tersebut berada diantara -2 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk tujuan mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut pada gambar 3 merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS.



Gambar 3

Sumber : Ouput SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 menunjukkan bahwa titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F

Uji F digunakan untuk tujuan mengetahui apakah variabel bebas secara bersama mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Berikut pada tabel 7 merupakan hasil uji F dengan menggunakan SPSS.

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.836	3	0.945	9.798	.000 ^b
Residual	2.509	26	0.096		
Total	5.345	29			

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), DPR, CR, ROA

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai uji F sebesar 9,798 dan nilai signifikansi uji F adalah 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut pada tabel 8 merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.531	.476	.31063

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, ROA

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,531. Artinya 53,1% kontribusi DPR, CR, dan ROA adalah 53,1% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 46,9% merupakan kontribusi dari variabel lain selain variabel bebas dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji t digunakan untuk tujuan mengetahui uji signifikansi peran secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Berikut pada tabel 9 merupakan hasil uji hipotesis atau uji t dengan menggunakan SPSS.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstrandardized		Standardized		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	3.411	.546		6.249	.000
DPR	1.057	.330	.603	3.205	.004
CR	-1.098	.343	-.704	-3.198	.004
ROA	1.159	.299	.711	3.883	.001

a. Dependent Variable: HARGASAHAM
Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada Tabel 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil uji t Rasio Kebijakan Dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) menghasilkan nilai 3,205 dan nilai signifikansi t sebesar 0,004. Nilai signifikansi t uji hipotesis lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap harga saham.
- Hasil uji t Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai -3,198 dan nilai signifikansi t sebesar 0,004. Nilai signifikansi t uji hipotesis lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan bernilai negatif terhadap harga saham.
- Hasil uji t Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) menghasilkan nilai 3,883 dan nilai signifikansi t sebesar 0,001. Nilai signifikansi t uji hipotesis lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Kebijakan Dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* menunjukkan pengaruh positif sebesar 3,205 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 terhadap harga saham. Dapat diartikan bahwa setiap ada peningkatan atau penurunan DPR maka mengakibatkan peningkatan atau penurunan pada harga saham. Hal tersebut menunjukkan dengan adanya hasil perhitungan DPR perusahaan *Food and Beverage* yang menghasilkan bahwa semakin tinggi DPR maka perusahaan memiliki cukup dana untuk membayar dividen terhadap investor. Dengan hasil DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang disebabkan pembayaran dividen yang tinggi, maka akan meningkatkan kepercayaan investor akan tingkat pendapatan. Menurut *Information Content Or Signaling Hypothesis* teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller menyatakan bahwa suatu kenaikan dividen yang diatas normal biasanya merupakan sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa yang akan datang. Sebaliknya, suatu penurunan dividen yang dibawah penurunan normal diyakini para investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan mengalami masa sulit di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilianto (2012) yang menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijaya dan Suarjaya (2017) yang menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* menunjukkan pengaruh negatif sebesar -3,198 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 terhadap harga saham. Dapat diartikan bahwa pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* naik maka harga saham akan mengalami penurunan. Tingkat *Current Ratio* yang tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan dana yang menganggur yang cukup banyak dan tidak dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan kurang menarik perhatian para investor karena adanya penurunan harga saham di pasar modal. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan dapat dikatakan baik secara keuangan dan mampu mengoptimalkan aktiva lancarnya sehingga dapat menghasilkan profit atau laba dan juga memiliki risiko yang kecil. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Rahim (2015) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Komalasari (2017) yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* menunjukkan pengaruh positif sebesar 3,883 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 terhadap harga saham. Dapat diartikan bahwa setiap ada peningkatan atau penurunan terhadap harga saham maka mengakibatkan peningkatan atau penurunan pada harga saham. Hal tersebut menunjukkan dengan adanya hasil perhitungan ROA perusahaan *Food and Beverage* yang menghasilkan bahwa semakin tinggi ROA maka harga saham pada perusahaan juga semakin tinggi dan bagi investor hal tersebut menjadi daya tarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kinerja keuangan dengan baik. *Signaling Theory* menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik dalam hal prospek manajemen. Sehingga para investor dapat merespon dengan baik dan harga saham suatu perusahaan dapat meningkat di pasar modal. Penilaian suatu perusahaan dimasa yang akan datang sangat penting bagi para investor dengan melihat perkembangan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauza dan Mustanda (2016) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ardiyanto et.al (2020) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kebijakan dividen, likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi DPR maka perusahaan mampu membayar dividen dan meningkatkan kepercayaan investor akan tingkat pendapatan. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage*. Bernilai negatif dapat diartikan bahwa CR naik maka harga saham akan mengalami penurunan. CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan dana yang menganggur dan tidak dimanfaatkan dengan baik

untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengakibatkan kurang menarik perhatian para investor. Berpengaruh signifikan dapat diartikan semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban pendeknya dan mampu mengelola kinerja keuangan untuk menghasilkan profit sehingga dapat menarik para investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi ROA maka harga saham perusahaan juga semakin meningkat, profitabilitas yang tinggi maka perusahaan mampu mengelola kinerja keuangan dengan baik dan menjadi daya tarik para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 6 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel dari seluruh perusahaan *Food and Beverage*. (2) Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham dan menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 53,1% sedangkan sisanya sebesar 46,9% merupakan kontribusi dari variabel lain yang mempengaruhi harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut : (1) Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan atau meningkatkan *Dividend Payout Ratio* agar dapat menarik kepercayaan para investor untuk melakukan penanaman modalnya pada perusahaan. (2) Perusahaan diharapkan mampu memperhatikan dan memperbaiki *Current Ratio* perusahaan dalam mengoptimalkan dana yang menganggur untuk menghasilkan laba dan dapat memperbaiki kinerja perusahaan. (3) Perusahaan diharapkan mampu memperhatikan *Return On Asset* pada perusahaan agar tidak terlalu rendah dalam memperoleh laba yang maksimum. Semakin tinggi *Return On Asset* akan menghasilkan laba bagi perusahaan sehingga dapat menarik para investor untuk melakukan penanaman modalnya pada perusahaan. (4) Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya dapat menambah variabel rasio keuangan lainnya sebagai variabel bebas untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, A, N. Wahdi dan A. Santoso. 2020. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*. Universitas Semarang.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Baridwan, Z. 2008. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta : BPF.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Fauza, M.S. dan I.K. Mustanda. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana. Bali.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Delapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. 2007. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.

- Harahap. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke 10. Yogyakarta : BPFE.
- Meoljadi. 2006. *Manajemen Keuangan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bayumedia. Malang.
- Mulyadi. 2007. *Balanced Scorecard : Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.
- Muhammad, T.T. dan S. Rahim. 2015. Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Aktual*. UMI Makassar.
- Murhadi, W.R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Octaviani, S dan D. Komalarai. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Serang Raya.
- Sambelay, J.J, P.V. Rate dan D.N. Baramuli. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wijaya, I.G.O dan A.A.G. Suarjaya. 2017. Pengaruh EVA, ROE dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana. Bali.